

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanggung jawab seorang Apoteker di Rumah Sakit salah satunya adalah menjamin sterilitas, kelarutan, dan stabilitas dalam pencampuran sediaan steril sesuai dengan praktek penyiapan obat yang baik (*Good Preparation Practices*). Bila terjadi kesalahan dalam teknik pencampuran, pelarutan, dan penyimpanan sediaan intravena dapat menyebabkan penyumbatan pada alat injeksi akibat pengendapan obat sehingga dapat membahayakan pasien. (Lucida dkk., 2014).

Umumnya pencampuran dilakukan pada obat-obat injeksi dengan infus intravena yang akan digunakan untuk pasien ICU. Pasien yang dirawat di ICU umumnya dengan kondisi yang kurang stabil sehingga perlu mendapatkan terapi secara intravena (Dwijayanti dkk., 2016). Tujuan pemberian obat secara parenteral pada pasien ICU adalah memberikan efek obat yang lebih cepat dan lebih stabil sesuai dengan kondisi pasien yang mengalami penurunan kesadaran (Surahman et al., 2008).

Parasetamol merupakan analgesik dan antipiretik untuk mengatasi nyeri ringan dan demam (Nururiyane dkk., 2017). Infus parasetamol banyak digunakan bersamaan dengan injeksi sedasi pada pasien di ICU yang mendapatkan alat bantu nafas yang seringkali mengalami nyeri dan kecemasan (Sudjud dan Yulriyanita, 2014). Namun pemberian obat injeksi dengan frekuensi yang melebihi kemampuan pembuluh untuk menerima suntikan, memungkinkan obat dicampurkan dengan cairan infus untuk diberikan bersamaan (Housman dkk., 2011). Untuk memudahkan pemberian obat ke pasien, perlu dilakukan pencampuran sediaan infus dan injeksi. Sehingga perlu dilakukan uji kompatibilitas campuran infus dengan beberapa obat-obat injeksi sedasi untuk mengetahui kompatibilitas campuran sediaan parenteral.

Data kompatibilitas antara cairan infus dengan obat-obat injeksi lainnya diperlukan untuk menjamin keamanannya saat diberikan bersama-sama dalam satu sistem parenteral. Karena Penelitian kompatibilitas sediaan intravena di ICU belum banyak dilakukan di banyak rumah sakit (Dwijayanti dkk., 2016). Sehingga diperlukan penelitian kompatibilitas campuran sediaan infus dengan obat-obat injeksi sedasi yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan pencampuran sediaan parenteral, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada pasien.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana kompatibilitas sediaan infus Parasetamol dengan obat-obat injeksi sedasi Diazepam, Haloperidol, Ketamin Klorhidrat, Midazolam, dan Propofol untuk pasien *Intensive Care Unit* (ICU) dengan pengamatan perubahan fisika dan kimia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui kompatibilitas sediaan infus Parasetamol dengan obat-obat injeksi sedasi Diazepam, Haloperidol, Ketamin Klorhidrat, Midazolam, dan Propofol untuk pasien *Intensive Care Unit* (ICU) dengan pengamatan perubahan fisika dan kimia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian dapat mengetahui kompatibilitas fisika dan kimia dari sediaan infus parasetamol dengan obat-obat injeksi sedasi Diazepam, Haloperidol, Ketamin Klorhidrat, Midazolam, dan Propofol untuk pasien *Intensive Care Unit* (ICU).
2. Sebagai dasar untuk menambah sumber informasi dan dapat menjadi panduan penyiapan pemberian infus parasetamol bersama obat-obat injeksi

sedasi agar dapat meningkatkan peran pelayanan pada pasien gawat darurat dan kritis di *Intensive Care Unit* (ICU).

### **1.5. Luaran Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan praktisi rumah sakit untuk penyiapan dan pemberian obat infus Parasetamol dengan obat-obat injeksi sedasi yang digunakan pada pasien *Intensive Care Unit* (ICU).
2. Naskah penelltian ini diharapkan dapat dipublikasikan sebagai jurnal ilmiah farmasi klinis, sehingga dapat digunakan sebagai refrensi banyak pihak.